

ANALISIS HUBUNGAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA

Siti Maryam

Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh

ABSTRACT

Human cannot ignore the role of the environment. Human cannot deny their need for natural resources which are provided by the environment to meet their needs. The objective of this study was to analyze the relationship of the environmental hygiene and children nutritional status. This study was conducted in the Gampong Geulanggang Teungoh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen in March 2015. The population in this study were 102 housewives in Gampong Teungoh with age ranged from 20 to 45 years old who have children. The sample taken were 30 people. The results indicated that there was a relationship between environmental hygiene with the children nutritional status in the Gampong Geulanggang Teungoh, Kecamatan Kota Juang, Kabupaten Bireuen.

Keywords: *Environmental Hygiene, Children Nutritional Status*

PENDAHULUAN

Konsep ekosistem menyatakan bahwa manusia merupakan bagian dari tempat tinggal atau lingkungan hidupnya. Sebagai salah satu jenis (spesies) makhluk hidup, manusia merupakan bagian dari jejaring kehidupan. Artinya, manusia juga sebagai salah satu komponen yang menempati mata rantai daur materi dan transfer energi. Manusia dapat hidup karena ada komponen hayati lainnya, misalnya: tinja dan air seninya merupakan makanan bagi jenis makhluk hidup tertentu, dan tubuhnya setelah meninggal diuraikan oleh jasad renik menjadi senyawa yang lebih sederhana sebagai mineral, air dan CO₂. Perilaku manusia yang telah menyimpang dari keteraturan dari sistem alam itulah yang akan menimbulkan permasalahan, berupa krisis lingkungan.

Kehidupan manusia tidak dapat mengabaikan peran lingkungan. Manusia tidak dapat mengingkari kebutuhan akan sumber daya alam yang disediakan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Demikian pula manusia tidak dapat mengabaikan dan menutup mata pada kerusakan lingkungan dan alam akibat aktivitas yang dilakukannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sejak zaman nenek moyang kita dahulu, manusia mampu mempertahankan kehidupannya di bumi ini

karena berinteraksi dengan benda-benda yang ada sekitarnya. Interaksi yang paling utama adalah penggunaan bahan-bahan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan pangan dan perlindungan (pakaian, tempat tinggal). Seiring dengan kepemilikan dan kemajuan teknologi, pola kehidupan masyarakat ikut mengalami perubahan.

Menurut Sudjoko (2011), krisis lingkungan saat ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Perubahan cara pandang yang fundamental dan radikal dibutuhkan sebagai sebuah pola atau gaya budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan pedoman tentang bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan lingkungan hidup saat ini. Cara pandang sangat menentukan gerak langkah manusia terhadap kegiatan termasuk dalam memperlakukan alam ini. Selama ini telah berkembang dua cara pandang, yaitu antroposentrisme dan ekosentrisme. Kedua cara pandang ini mempunyai alasan (pertimbangan rasional) masing-masing. Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan yang memandang manusia sebagai pusat dan sistem alam semesta, cara pandang ini menyebabkan manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi memenuhi kebutuhan kepentingan manusia selain itu cara

pandangan ini menyebabkan melahirkan sikap rakus dan tamak yang menyebabkan manusia mengambil semua kebutuhan hidupnya dari alam tanpa memperhitungkan kelestarian karena alam dipandang hanya demi kepentingan manusia sehingga sebagian pihak mengatakan kritis lingkungan terjadi karena perilaku manusia yang dipengaruhi oleh cara pandang tersebut. Cara pandang kedua, yaitu ekosentrisme yang merupakan kelanjutan teori biosentrisme (yaitu teori yang menganggap bahwa setiap kehidupan dan makhluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia selalu memerlukan orang lain sehingga terbentuklah kelompok-kelompok manusia yang mendiami suatu tempat dan membentuk suatu kesepakatan-kesepakatan di dalamnya. Perubahan pengetahuan manusia dan semakin meningkatnya akan sumber daya alam membuat daya dukung terhadap lingkungan berkurang dan terjadi kerusakan lingkungan. Berbagai permasalahan dan pertanyaan yang berhubungan manusia dan kerusakan lingkungan yang menjadi tanggung jawab kita untuk mengatasinya.

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu dalam usaha untuk menjaga dan mengatasi masalah lingkungan tersebut yang tidak dapat dikesampingkan adalah para ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan salah satu penghasil limbah yang tak dapat dikesampingkan adalah rumah tangga yang secara otomatis dikelola oleh ibu rumah tangga. Adapun limbah itu dapat berupa sampah rumah tangga, buangan closet, sisa buangan air yang secara terus-menerus dihasilkan rumah tangga yang apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan masalah kesehatan lingkungan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan. Diantaranya rendahnya tingkat kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan, sehingga mereka kurang respon untuk dapat menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Disamping itu, kebiasaan hidup masyarakat yang selalu membuang sampah di sembarang tempat, sulit untuk diubah dan

ketidakpedulian terhadap lingkungan yang mengakibatkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar. Begitu pula halnya dengan masyarakat Desa tingkat kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan masih dalam tahap rata-rata

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui usaha yang dilakukan ibu rumah tangga di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bieuen peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Hubungan kebersihan Lingkungan dengan Status Gizi Balita di Gampong Geulanggang Teungoh Kabupaten Bieuen

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Asosiatif korelasional dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada bulan maret 2015.

Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Gampong Teungoh berusia 20-45 tahun yang memiliki balita sebanyak 102 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan tertutup yang berhubungan dengan kebersihan lingkungan yang berjumlah 25 pertanyaan, dimana setiap jawaban yang benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Kemudian hasil yang didapat dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

2. Status gizi diukur dengan menggunakan indikator BB/U.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan program SPSS version 20. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa tinggi korelasi antara variable X dan variable Y. Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Analisis Univariat untuk melihat sebaran masing-masing variabel terikat dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.
2. Analisis Bivariat untuk menganalisis hubungan kedua variable dengan menggunakan analisis Chi-Squer dengan ketentuan:

Ha= diterima apabila nilai $P < \alpha$ maka terdapat hubungan antara kedua variabel

Ho= ditolak apabila nilai $P > \alpha$ maka tidak ada hubungan antara kedua variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar (70,0%) responden memiliki pengetahuan kebersihan lingkungan tingkat sedang dan sebagian kecil termasuk kedalam kategori rendah (30,0%).

Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar balita memiliki status gizi dengan katagori normal (65,0%), hanya 10,0% atau 3 orang memiliki status gizi dalam kategori gemuk dan selebihnya masuk dalam kategori kurus (20,0%).

Hubungan Kebersihan Lingkungan dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada keluarga yang memiliki pemahaman kebersihan lingkungan baik, pada umumnya juga memiliki status gizi yang baik, namun pada keluarga dengan pemahaman kebersihan lingkungan yang rendah juga memiliki status gizi balita yang kurang baik pula.

Pengujian Terhadap Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan rumus Chi-square diperoleh nilai probabilitas (P) lebih tinggi dari pada nilai α (0,000<005) adapun nilai Chi-square yaitu 4,958, hal ini menunjukkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan status gizi balita di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gampong Gelanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada bulan maret 2015 terhadap 30 orang responden. Analisis dengan menggunakan Chi-square dan diperoleh hasil adalah $P > \alpha$ artinya terdapat hubungan antara kebersihan lingkungan dengan status gizi balita di Gampong Geulanggang Teungoh. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan responden menjaga kebersihan lingkungan di Gampong Gelanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen sudah cukup baik.

Hasil penelitian diatas memberikan gambaran bahwa tingkat kesehatan Seseorang dalam hal ini status gizi balita secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor lingkungan (Soekirman, 2000). Hal senada juga disampaikan oleh Sumirat (1994) bahwa lingkungan sekitar kita berhubungan dengan masalah kesehatan kita. PENCEMARAN lingkungan yang kurang diperhatikan akan terjadi penurunan tingkat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu usaha dibidang kesehatan perlu didasarkan akan pengetahuan ekologi manusia. Hasil penelitian diatas memberikan gambaran bahwa tingkat kesehatan.

Perubahan pengetahuan manusia dan semakin meningkatnya akan sumberdaya alam membuat pelestarian lingkungan berkurang dan terjadi kerusakan lingkungan. Berbagai permasalahan dan pertanyaan yang berhubungan manusia, penduduk dan kerusakan lingkungan yang menjadi tanggung jawab kita untuk mengatasinya. Salah satu unsur utama yang menjadi penentu dalam usaha untuk

menjaga dan mengatasi masalah lingkungan tersebut yang tidak dapat dikesampingkan adalah peran ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan salah satu penghasil limbah yang tak dapat dikesampingkan adalah rumah tangga yang secara otomatis dikelola oleh ibu rumah tangga. Adapun limbah itu dapat berupa sampah rumah tangga, buangan closet, sisa buangan air yang secara terus-menerus dihasilkan rumah tangga yang apabila tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan masalah kesehatan lingkungan.

Selain faktor pengelolaan limbah, yang tak dapat dikesampingkan dalam menjaga kesehatan adalah asupan makanan gizi atau makanan yang dikonsumsi anggota keluarga, terutama yang dikonsumsi oleh para balita karena usia balita merupakan usia yang sangat rentan dalam siklus kehidupan seorang manusia. Hal ini dikarenakan pada masa-masa tersebut tubuh sangat membutuhkan cakupan gizi yang seimbang antara karbohidrat, protein, lemak, dan juga vitamin. Pertanyaannya adalah mengapa makanan menjadi ruang lingkup masalah bagi para ahli lingkungan? Jawaban yang paling sederhana adalah bahwa sepanjang manusia menggantungkan diri pada faktor-faktor di luar tubuhnya baik untuk tumbuh, berkembang, kesejahteraan dan reproduksi, berarti manusia menggantungkan diri pada lingkungannya. Sementara persediaan makanan yang melatarbelakangi masalah-masalah kehidupan.

Menurut Suharjo (1996), status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat – zat lain yang diperoleh dari makanan yang dampak fisiknya diukur antropometri. Gizi yang cukup diperlukan setiap orang untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Menurut Almatsier (2002), status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat – zat gizi yang digunakan secara efisien. Pengukuran antropometri terbaik adalah menggunakan indikator BB/TB. Ukuran ini dapat menggambarkan status gizi saat ini dengan lebih sensitif dan spesifik. Artinya mereka yang BB/TB kurang, dikategorikan sebagai kurus atau

wasted. Indikator BB/TB ini diperkenalkan oleh Jellife pada tahun 1996 dan merupakan indikator yang baik untuk menilai. Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak, apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama, akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak, berakibat terjadi ketidakmampuan berfungsi normal. Dalam kondisi seperti ini dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil. Jumlah sel dalam otak berkurang dan terjadi ketidakmatangan dan ketidaksempurnaan kecepatan berpikir si anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Arisman (2010), kekurangan atau kelebihan zat-zat gizi esensial bisa mempengaruhi otak anak dalam berpikir, kurangnya aktifitas dalam bermain, kesakitan bahkan sampai pada kematian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemui dilapangan bahwa terdapat hubungan kebersihan lingkungan dengan status gizi balita di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan agar ibu-ibu rumah tangga lebih memperhatikan kebersihan lingkungan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat serta selalu memperhatikan status gizi balita dan memberi makanan yang bergizi seimbang agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2009. Studi Tentang Pengetahuan Gizi Ibu dan Kebiasaan Makan Pada Rumah Tangga di Daerah Dataran Tinggi dan Pantai. [Jurnal] Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia.
- Arikunto, S.2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

- Arisman.(2010). Gizi dalam Daur Kehidupan .EGC, Jakarta.
- Danim, S. 2002. *Menjadi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Setia. Bandung
- Kasimbar, Adi. 2013. *Status Gizi Balita*. Jurnal Ilmu Pendidikan (Online)(<http://adikasimbar.wordpress.com>, diakses 10 Agustus 2013)
- Riyadi H. 2001. *Metode penilaian status gizi secara antropometri*. [Diktat] Institut Pertanian Bogor, Fakultas Pertanian
- Sarudji, Didik. 2006. Kesehatan Lingkungan. Media Ilmu: Surabaya
- Sudjoko, dkk. 2011. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Universitas terbuka: Jakarta
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suhardjo. 1996. Penilaian Keadaan Gizi masyarakat. departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pusat antar universitas Pangan dan Gizi Bogor.
- Soemirat Slamet. Juli. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Soekirman, 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.